

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fiqih dalam pengertian bahasa merujuk pada pemahaman yang akurat terhadap makna suatu hal. Dalam konteks istilah, fiqih mengacu pada pemahaman tentang hukum-hukum dalam agama Islam melalui proses ijtihad.¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya fiqih merupakan ilmu yang membahas hukum-hukum Islam bersifat amaliyah dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari ijtihad. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW. Yang diriwayatkan oleh al- Bukhari yaitu:²

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ

“Barang siapa yang di kehendaki Allah menjadi orang yang baik di sisi-Nya, niscaya Dia memberinya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama.” (HR. al-Bukhari)³

Secara esensial, fiqih adalah pengetahuan yang kokoh dan berlandaskan pada prinsip-prinsip ilmiah, dihasilkan melalui pemikiran teliti dan analisis mendalam dari para ulama dalam mengambil keputusan mengenai hukum-hukum. Hukum-hukum tersebut menjadi dasar yang kuat dan fundamental dalam menjalani kehidupan bersama. Pentingnya ilmu fiqih dan peranannya dalam kehidupan sehari-hari begitu besar sehingga perlu diberikan pengajaran

¹ Saifuddin Mujataba, *Ilmu Fiqih Sebagai Pengantar* (Jember:STAIN Jember Press,2013), h. 3.

² Saifudin Nur, *ILMU FIQIH: Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*(Bandung: Tafakur, 2016), h. 14

³ Pecihitam.org, Hadits Shahih Al-Bukhari No. 70-71-Kitab Ilmu, diakses dari <https://pecihitam.org/hadits-shahih-al-bukhari-no-70-71-kitab-ilmu/>, pada tanggal 29 januari 2023

dan diterapkan dalam berbagai institusi pendidikan, baik yang resmi maupun informal.¹⁴

Pendidikan memegang peran yang sangat signifikan dan kunci dalam membentuk identitas suatu negara. Fungsinya juga memiliki urgensi yang besar dalam menjamin kelangsungan eksistensi suatu bangsa. Melalui proses pendidikan, nilai-nilai yang tinggi yang dimiliki oleh bangsa dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, tujuan pendidikan tidak terbatas pada penyampaian keterampilan, pengetahuan, dan norma-norma kehidupan bersama, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan kepribadian yang berintegritas. Agar hal ini dapat terwujud, proses transfer budaya dan nilai-nilai kultural juga menjadi sangat penting.²⁵

Pendidikan memiliki peran dalam membimbing manusia untuk memahami maksud eksistensinya. Dengan memahami maksud ini, manusia dapat menghindari kesengsaraan dan mencapai kebahagiaan. Maksud ini secara rinci dinyatakan dalam ayat 56 surat Az-Zariyat dalam Al-Qur'an, yang berbunyi sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*³⁶

Ayat tersebut menjelaskan bahwa tujuan utama penciptaan manusia dan jin oleh Allah adalah agar mereka beribadah kepada-Nya. Tindakan

⁴ Firman Mansir & Halim Purnomo, “Urgensi Pendidikan Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah”, *Al-WIJDAN: Journal of Islamic Education Studies*, Vol.V No. 2(November 2020): 16.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 8.

⁶ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita* (Bandung: CV.JabalRaudhatul Jannah, 2010), 523.

ibadah ini diharapkan dijalankan dengan sepenuh hati, ketaatan, dan pengabdian kepada Allah Yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, setiap perbuatan yang dijalankan oleh manusia seharusnya diarahkan untuk melayani ibadah kepada Allah semata.

Pengajian merujuk pada dua konsep utama: (1) penyampaian ajaran dan pengajaran, serta (2) kegiatan membaca Al-Qur'an. Istilah "pengajian" terbentuk dari awalan "pe" dan akhiran "an" yang memiliki dua makna: pertama, sebagai kata kerja yang mengacu pada aktifitas pengajaran ilmu-ilmu agama Islam; dan kedua, sebagai kata benda yang mengindikasikan tempat di mana pengajaran agama Islam dilakukan, dalam konteks ini sering merujuk pada tempat pertemuan untuk mempelajari agama Islam yang dalam penggunaannya banyak dikenal dalam masyarakat saat ini sebagai *majelis ta'lim*.

Pengajian merupakan pelaksanaan atau aktivitas pembelajaran agama Islam yang terjadi dalam lingkup masyarakat dan dipimpin oleh seorang guru *ngaji* (da'i) kepada sekelompok individu. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengajian adalah tempat di mana pengetahuan tentang ilmu atau ajaran Islam diajarkan oleh seorang guru atau ustadz.

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah:

- a. Menurut Muhzakir, pengertian "pengajian" merujuk pada istilah yang secara umum digunakan untuk menggambarkan berbagai aktivitas

pembelajaran dan pengajaran agama.⁴⁷

- b. Menurut Sudjoko Prasodjo, pengajian adalah kegiatan yang mengedepankan pendidikan kepada khalayak umum, sementara juga merujuk pada pengajaran yang dilakukan oleh seorang kyai kepada santri. Dengan mendasarkan pada penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajian merujuk pada kegiatan pembelajaran agama Islam yang diajarkan oleh Kyai atau Ustadz.

Pengajian merupakan bentuk penyampaian dakwah agama, atau dengan kata lain, jika dilihat dari segi metodenya yang efisien untuk menyebarkan ajaran Islam, maka pengajian menjadi salah satu metode dakwah yang signifikan. Selain itu, pengajian juga merupakan elemen utama dalam penyebaran simbol-simbol Islam dan perkembangan agama Islam.

Pengajian juga sering disebut sebagai bagian dari upaya dakwah Islamiyah, karena dalam rangka dakwah Islamiyah, pengajian digunakan sebagai salah satu cara untuk mewujudkan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagaimana diungkapkan, pengajian memiliki peran penting dalam membentuk individu Muslim yang baik, beriman, bertaqwa, dan memiliki akhlak yang mulia. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah digunakan sebagai strategi yang dilakukan oleh da'i kepada pendengar (*mad'u*) untuk mencapai tujuan tertentu, berdasarkan hikmah dan rasa kasih sayang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengajian

⁷ Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memilihara Umat (Kyai Pesantren-Kiai Langgar Jawa)*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), H.3.

merupakan salah satu bentuk dakwah Islamiyah yang bertujuan untuk mengajarkan agama Islam dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kehidupan semakin kompleks dan tuntutan akan pengetahuan semakin meningkat. Oleh karena itu, perlunya telaah mendalam terhadap kitab kuning (*Kitab Fathul Qarib*) dalam pembelajaran menjadi sangat penting bagi manusia. Ini berperan sebagai fondasi untuk langkah-langkah *ijtihad* dan pembentukan hukum Islam dalam kaidah fiqih yang lebih jelas dan terarah. Kitab ini juga menjadi materi inti dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan aspek-aspek hukum Islam yang diwajibkan. Di samping itu, hal ini juga berfungsi sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan universal umat manusia, serta memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu hukum melalui berbagai studi yang sesuai dengan tujuan dari pengkajian kitab kuning, yaitu untuk mendidik generasi berikutnya.

Awalnya, masyarakat di desa Kedungrejo bisa dianggap sebagai orang-orang awam, atau dalam ungkapan lain, belum menyadari sejauh mana pentingnya mendalami ilmu agama dan ilmu-ilmu fiqih. Ini berlaku meskipun ada perbedaan dalam tingkatan ilmu seperti yang berkaitan dengan jenis najis dan sejenisnya. Maka, sebagai respons terhadap situasi ini, diadakan pengajian kitab pada malam hari agar masyarakat di desa Kedungrejo bisa lebih memahami ilmu agama dan lebih mendalami ilmu-ilmu fiqih. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengembangan dalam menguasai ilmu-ilmu tersebut..

Pengajian fiqih dengan menggunakan kitab *Fathul Qarib* adalah sebuah aktivitas agama yang diadakan di Desa Kedungrejo. Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing masyarakat dalam memahami isi ilmu Fiqih yang terdapat dalam kitab *Fathul Qarib*. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengajarkan masyarakat agar dapat memahami dengan baik materi yang telah dibahas dalam kitab *Fathul Qarib*.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang program pendalaman materi fiqih di Desa Kedungrejo dengan judul **“Pengajian Rutin Kitab *Fathul Qarib* Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Masyarakat Desa Kedungrejo Malo Bojonegoro”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka fokus pada rumusan masalah dalam rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengajian fiqih kitab *fathul qarib* di desa Kedungrejo Malo Bojonegoro?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengajian fiqih kitab *fathul qarib* didesa Kedungrejo Malo Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pengajian fiqih melalui kitab *fathul qarib* di desa Kedungrejo. Agar masyarakat desa Kedungrejo

lebih mengenal ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu fiqh serta betapa pentingnya mendalami ilmu tersebut.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengajian fiqh kitab *fathul qarib* di desa kedungrejo malo bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup sumbangan apa yang akan dihasilkan setelah penelitian selesai dilakukan. Manfaat pada sisi teoritis dan praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian menghasilkan sumbangsih pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait dengan pengajian fiqh melalui kitab *fathul qarib*. Serta sebagai berikut:

- a. Penelitian ini akan memberikan informasi terkini mengenai peranan pengajian rutin dalam mempengaruhi perubahan perilaku sosial keagamaan jamaah.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian masa depan yang terkait dengan dampak pengajian rutin dalam mengubah perilaku jamaah, serta sebagai landasan untuk penelitian lebih mendalam yang dapat dikembangkan kembali.
- c. Penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan akademik di dalam bidang Sosiologi Agama selama berlangsungnya proses perkuliahan..

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan pengajian fiqih melalui kitab *fathul qarib*, serta sebagai sarana dalam pengembangan kelimuan dalam keterampilan penelitian dan penyusunan karya ilmiah.

b) Bagi Masyarakat

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan panduan bagi masyarakat, khususnya di Desa Kedungrejo, sebagai sumber informasi dan pertimbangan dalam penyelenggaraan pengajian fiqih berdasarkan kitab *Fathul Qarib*.

c) Bagi Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.

Harapannya, penelitian ini dapat berfungsi sebagai penambahan sumber literatur dan referensi bagi Unugiri Bojonegoro serta mahasiswa yang tengah mengembangkan pengajian fiqih.

d) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan memberi informasi terkait pengajian fiqih melalui kitab *fathul Qarib* di desa Kedungrejo kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro.

E. Definisi Oprasional

Agar terhindar dari interpretasi yang salah dan kesalahan pemahaman terkait dengan judul skripsi ini, diperlukan klarifikasi beberapa definisi sebagai berikut:

1. Pengajian

Pengajian menjadi bagian dari dakwah Islamiyah, karena dalam usaha dakwah Islamiyah, pengajian menjadi salah satu alat untuk mewujudkan penerapan ajaran agama dalam semua aspek kehidupan. Seperti yang dijelaskan, pengajian berfungsi sebagai wadah aktivitas yang bertujuan untuk membentuk individu Muslim yang moralnya baik, beriman, bertakwa, dan memiliki karakter yang mulia. Dalam penyelenggaraan pengajian, metode ceramah digunakan sebagai strategi yang diterapkan oleh da'i kepada pendengar untuk mencapai tujuan tertentu dengan didasari oleh hikmah dan empati.⁵⁸

Pengajian merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, pendidikan nonformal menjadi aspek yang sangat penting dalam membentuk karakteristik remaja ataupun bapak-bapak yang baik, karena pendidikan formal hanya memfokuskan di akademik saja, maka pendidikan agamalah, seorang bisa mengendalikan diri dan dapat membenah dirinya menjadi lebih baik, terutama bagi para remaja atau bapak-bapak yang penuh dengan tantangan dan suka mencoba hal-hal baru.

⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Rajawali, 2012), h. 234.

Secara esensial, dakwah atau pengajian merujuk pada upaya mengajak manusia menuju kebaikan dan petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT. Ini melibatkan mengajak individu untuk mengadopsi perilaku yang baik dan mendorong mereka untuk menjauhi perilaku yang buruk, dengan tujuan untuk mencapai keberuntungan baik di dunia maupun di akhirat.⁹

Sementara Kitab *Fathul Qarib* adalah suatu karya tulis yang dihasilkan oleh ulama masa lalu bernama Qosyim Al-Ghozy. Kitab ini termasuk dalam kategori literatur fiqih dan menjadi bacaan yang esensial dalam lingkup pesantren tradisional di Indonesia. Di kalangan pesantren, kitab ini sering disebut sebagai kitab kuning atau kitab gundul. Kitab *Fathul Qarib* memiliki posisi penting di dalam pesantren karena isi ilmu yang dijelaskan secara langsung berkaitan dengan aktivitas keagamaan dan transaksi sosial yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

F. Orisinalitas Penelitian

Suatu penelitian akan dianggap autentik setelah melibatkan studi penelitian yang telah ada sebelumnya, di mana penelitian sebelumnya dapat menjadi acuan bagi peneliti. Dalam konteks penulisan penelitian mengenai Pelaksanaan Pengajian Fiqih Melalui Kitab *Fathul Qarib* untuk Meningkatkan Pemahaman Fiqih Masyarakat pada Malam Ahad di Desa Kedungrejo, penulis akan mengkaji sumber-sumber literatur yang memiliki relevansi dengan topik tersebut, termasuk:

⁹ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: kencana, 2009), h. 28.

1. Skripsi Fitri Cahya Firdaus dengan judul “*Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Fathul Qarib Di Sekolah Menengah Pertama Darussyafaah*” skripsi ini diujikan pada tahun 2022. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pada penelitian tersebut membahas tentang implementasi pembelajaran fiqih melalui kitab *fathul qarib* meliputi pelaksanaan, dan faktor penghambat dan faktor pendukung pengajian. Perencanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *fathul Qarib* di SMP Darussyafaah mengarah kepada target atau tujuan yang akan dicapai yaitu membaca, menerjemahkan (murod), memahami kaidah nahwu dan kaidah fiqih.

Persamaan penelitian Fitri Cahya Firdaus dengan peneliti adalah sama- sama meneliti fiqih melalui kitab *fathul Qarib*. Namun perbedaanya adalah skripsi Fitri Cahya Firdaus itu membahas tentang bab ubudiyah sampai bab muamalah.

2. Skripsi Fahmi Fardiansyah, 2019 dengan judul “ *Internalisasi Fiqih Ibadah Melalui Pembelajaran Kitab Fthul Qarib (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang* “. ⁶¹⁰

¹⁰ Fahmi Fardiansyah, *Internalisasi Fiqih Ibadah Melalui Pembelajaran Kitab FathulQarib (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang)*, (Tesis, UIN Malang, 2019)

Penelitian ini mengupas mengenai proses mendalam atau penghayatan dalam fiqih ibadah melalui pengajaran dari kitab *Fathul Qarib* di Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang, dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penulis memilih judul ini karena melihat beberapa aspek yang belum terakomodasi dalam pendidikan fiqih ibadah bagi santri dan lembaga pesantren, yaitu aspek penghayatan. Lebih lanjut, juga terdapat beberapa situasi kasus dimana santri masih belum sepenuhnya menerapkan fiqih ibadah dengan benar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami proses penghayatan dan hasil internalisasi fiqih ibadah melalui pembelajaran kitab *Fathul Qarib* kepada santri di Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesantren Sabilurrosyad Malang.

Persamaa penelitian Fahmi Fardiansyah dengan peneliti adalah sama- sama meneliti tentang fiqih melalui kitab *fathul Qarib*. Namun perbedaanya adalah skripsi Fahmi Fardiansyah fokus pada proses internalisasi fiqih ibadah melalui pembelajaran kitab *fathul Qarib* yang terdiri dari 5 tahap sedangkan peneliti fokus pada fiqih melalui kitab *fathul Qarib* untuk meningkatkan pengetahuan fiqih masyarakat.

3. Skripsi Zulfa Okta Priani, 2021 dengan judul “ Pembelajaran Kitab *Fiqih Fathul Qarib* Kelas XIA IPS di MA Sulamul Huda Siwalan MlarakPonorogo”.⁷¹¹

Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran kitab *Fathul Qarib* dalam bidang fiqih dengan pendekatan kualitatif. Keputusan untuk mengambil judul ini berasal dari pemahaman akan signifikansi dari penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada kitab kuning untuk meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengamati bagaimana kemajuan siswa dalam proses pembelajaran berbasis kitab kuning.

Persamaan penelitian Zulfa Okta Priani dengan peneliti adalah sama- sama meneliti tentang fiqih melalui kitab *fathul qarib*. Namun perbedaanya adalah skripsi Zulfa Okta Priani itu fokus pada materi hudud dalam kitab *fathul qarib*, sedangkan penelitin fokus pada fiqih melalui kitab *fathul qarib* untuk meningkatkan agama ataupun fiqih pada maayarakat.

4. Lena Susanti, 2021. Skripsi dengan judul “*Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kitab Fathul Qarib di*

¹¹ Zulfa Okta Priani, *Pembelajaran Kitab Fiqih Fathul Qarib Kelas XI A IPS di MASulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021).

*Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-in Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo*⁸¹²

Penelitian ini mengulas mengenai penerapan metode sorogan dalam pengajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qarib* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-in yang terletak di kecamatan Rimbo Ulu, kabupaten Tebo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pemilihan judul ini didasarkan pada tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan, khususnya kesulitan yang dialami oleh santri dalam membaca teks kitab kuning, terutama pada materi Nahwu Shorof. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode sorogan, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta menilai hasil yang dicapai melalui penerapan metode ini dalam pembelajaran fiqih menggunakan kitab *Fathul Qarib* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-in di Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo.

Temuan dari penelitian tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode sorogan dalam pengajaran fiqih dengan menggunakan kitab *Fathul Qarib* di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-in telah hampir mencapai tingkat yang optimal. Selama proses pembelajaran fiqih dan bacaan kitab *Fathul Qarib*, baik ustad

¹² Lena Susanti, Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Pada Kitab Fathul Qarib di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-in Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo, (Skripsi, UIN Sulthanthaha Saifuddin, 2021)

maupun santri melaksanakan metode sorogan dengan keterampilan yang memadai. Ternyata metode sorogan juga membuktikan signifikansi dalam membantu santri untuk membaca dan memahami isi kitab *Fathul Qarib* secara efektif.

Persamaan penelitian Lena Susanti dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang fiqih kitab *fathul qarib*. Namun perbedaannya adalah skripsi Lena Susanti focus pada penerapan metode sorogan sedangkan peneliti focus pada fiqih kitab *fathul qarib* untuk meningkatkan pengetahuan agama masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Rangkaian uraian ini merinci tata letak penguraian skripsi yang mengikuti pola mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Untuk menghasilkan kerangka kerja yang teratur dan lebih mudah dimengerti, struktur pembahasan yang teratur sangatlah penting. Dalam penelitian ini, sistematika pembahasan diatur sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar pustaka.

BAB I :pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori yaitu pemaparan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul skripsi.

BAB III : berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan dan temuan penelitian yang berisi tentang hasil-hasil penelitian lapangan meliputi data umum dan data khusus. Data umum meliputi sejarah, latar belakang berdirinya desa kedungrejo.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

